


EDISI : RABU, 31 MEI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei) : 4,75%  
 Inflasi (April) : 0,09% (mom) & 4,17% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,249 Miliar  
 (per April 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.336  0,18%  
 (Kurs JISDOR pada 30 Mei 2017)




## STOCK MARKET

30 Mei 2017

IHSG : **5.693,39 (-0,33%)**  
 Volume Transaksi : 9,323 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,412 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,608 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,757 Triliun

## BOND MARKET

30 Mei 2017

Ind Bond Index : **224,9215**  **+0,03%**  
 Gov Bond Index : 222,1599  **+0,03%**  
 Corp Bond Index : 235,5038  **+0,02%**

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 30/5/17 (%)	Senin 29/5/17 (%)
4,96	FR0061	6,6695	6,6589
9,96	FR0059	6,9396	6,9168
15,22	FR0074	7,3629	7,3432
18,97	FR0072	7,5884	7,5802

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 Mei 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,36%</b>
			<b>-1,00%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,33%</b>
			<b>-0,52%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,62%</b>
			<b>-0,81%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,13%</b>
			<b>-0,65%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,18%</b>
			<b>-0,00%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,02%</b>
			<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,00%</b>
			<b>-0,00%</b>
	PNM SBN 90	IRDPT	<b>-0,07%</b>
		<b>-0,00%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,11%</b>
			<b>-0,00%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,00%</b>
			<b>+0,03%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>-0,05%</b>
			<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,02%</b>
			<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>-0,48%</b>
		<b>+0,00%</b>	
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>-0,00%</b>
			<b>+0,00%</b>

## Spotlight News

- Kendati ada kenaikan harga minyak, pendapatan negara diperkirakan turun Rp 15 triliun dari target APBN 2017. Pemerintah berencana memangkas lagi belanja negara, terutama belanja barang dan jasa di semua kementerian
- Tingginya permintaan jelang bulan Ramadan berhasil membuat beberapa harga bahan pokok merangkak naik sehingga inflasi Mei diperkirakan mencapai kisaran 0,38%.
- Pertumbuhan kredit perbankan mulai menggeliat memasuki akhir kuartal II/2017. Selain sektor infrastruktur dan konsumsi, segmen komoditas turut mendorong pertumbuhan kredit
- Porsi kepemilikan asing dalam surat berharga negara kian meningkat seiring dengan sematan *investment grade* dari S&P. BI memproyeksikan capital inflow ini akan berlanjut tahun depan
- Bank Mandiri Tbk menerbitkan obligasi Rp6 triliun, lebih tinggi dari rencana awal Rp5 triliun dengan penawaran kupon berkisar 7,8% hingga 8,65% sehingga ruang ekspansi perseroan kian besar.

## Economy

---

**1. Pendapatan Negara Meleset dari Target**

Kendati ada kenaikan harga minyak, pendapatan negara diperkirakan turun Rp 15 triliun dari target APBN 2017 karena penerimaan negara dari pajak turun. Pemerintah berencana mengubah postur anggaran dalam pengajuan RAPBN-P 2017 dengan memangkas lagi belanja negara, terutama belanja barang dan jasa di semua kementerian. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Bahan Pangan Jadi Pemicu Inflasi Mei**

Tingginya permintaan jelang bulan Ramadan berhasil membuat beberapa harga bahan pokok merangkak naik sehingga inflasi Mei diperkirakan mencapai kisaran 0,38%. Dengan demikian, inflasi Mei 2017 diperkirakan jauh lebih tinggi dari inflasi Mei 2016 yang mencapai 0,24%. (Bisnis Indonesia)

**3. Ekonomi Stabil, Saatnya Redenominasi**

Kondisi ekonomi yang stabil saat ini merupakan momentum yang tepat untuk melakukan redenominasi rupiah. Namun, hal ini terkendala ketiadaan Undang-Undangnya. (Investor Daily)

**4. Menkeu : Ekonomi 2017 Tumbuh 5,3%**

Menkeu Sri Mulyani optimistis pertumbuhan ekonomi tahun ini akan mencapai 5,3%, lebih tinggi dari asumsi APBN 2017 sebesar 5,1%. Ini diekspektasikan selama tiga kuartal ke depan bisa tumbuh 5,4%. (Investor Daily)

## Global

---

**1. ECB Indikasikan Perpanjang Stimulus**

Presiden Bank Sentral Eropa (ECB) Mario Draghi menyebutkan, zona euro masih membutuhkan stimulus tambahan demi mengejar target inflasi, kendati pertumbuhan kawasan tersebut mulai menunjukkan pemulihan yang kuat. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Kendaraan Seret Asuransi Umum**

Premi bruto industri asuransi umum 2016 tumbuh 5,5% dalam setahun. Pertumbuhan tipis ini disebabkan penjualan kendaraan bermotor dan bisnis properti yang lesu. Pada akhir triwulan I-2017, stagnasi bisnis asuransi kendaraan bermotor masih terasa dan masih akan berlanjut pada kuartal II/2017. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan premi bruto asuransi umum 12,3% per tahun. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Mal Masih Menjadi Pilihan**

Kendati perdagangan secara elektronik tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir, pusat perbelanjaan atau mal masih menjadi pilihan warga untuk berbelanja. Pengalaman menyentuh dan merasakan barang serta bertransaksi secara langsung menjadi alasannya selain faktor sosial lainnya. (Kompas)

**3. Rekomendasi Ekspor Mineral Mentah Butuh Restu Kemenperin**

Pemerintah memastikan tak akan sembarangan memberikan rekomendasi ekspor mineral mentah. Untuk itu, Kementerian Perindustrian dilibatkan dalam penyusunan kuota ekspor konsentrat. (Bisnis Indonesia)

**4. Minimarket Bakal Dikendalikan**

Pemerintah dikabarkan sedang menggodok peraturan presiden yang mengatur pengendalian convenience store dan minimarket di setiap provinsi guna menjaga eksistensi pasar tradisional. (Kompas)

**5. Persaingan Global Pukul Ekspor Farmasi**

Ekspor produk farmasi menurun lantaran persaingan di pasar internasional semakin ketat. Produk China mendominasi pasar ekspor karena negara ini diuntungkan oleh struktur biaya dan bahan baku lebih murah.. (Bisnis Indonesia)

**6. Ramadan Dorong Penjualan 30% Smartphone**

Produsen ponsel pintar asal China Oppo memperkirakan penjualan ponsel pintar naik hingga 30% menjelang Lebaran 2017. Tren penjualan smartphone menjelang Lebaran mengalami perubahan selama 5-6 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

**7. Pertumbuhan Omzet Dorong Industri Lokal**

Perkembangan sektor penjualan langsung diklaim turut mendorong pertumbuhan industri manufaktur Tanah Air. Pertumbuhan bisnis penjualan langsung alias *direct selling* di Indonesia cukup menjanjikan. Nilai transaksi penjualan langsung di Indonesia naik 12,9% mencapai Rp14,31 triliun pada 2015 atau setara dengan US\$1,06 miliar. (Bisnis Indonesia)

**8. BPJSTK Genjot Imbal Hasil Dana Iuran Pekerja**

BPJS Ketenagakerjaan terus mengoptimalkan investasi aset berupa tanah yang tersebar di enam lokasi untuk menggenjot imbal hasil dana iuran para pekerja, salah satunya dengan membangun kawasan komersial. (Bisnis Indonesia)

## 9. Multifinance Ramai Ramai Kejar Investor Baru

Suntikan modal dari investor baru menjadi pilihan bagi mayoritas perusahaan pembiayaan atau multifinance untuk memenuhi ketentuan ekuitas minimum. (Bisnis Indonesia)

## 10. Pertumbuhan Kredit Menuju Dua Digit

Pertumbuhan kredit perbankan mulai menggeliat memasuki akhir kuartal II/2017. Selain sektor infrastruktur dan konsumsi, segmen komoditas turut mendorong pertumbuhan kredit karena kenaikan harga internasional. (Bisnis Indonesia)

## 11. Investasi Industri Tekstil Mandek

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) khususnya di sektor hulu dalam 10 tahun terakhir menurun, bahkan tidak berkembang sama sekali. Padahal, industri TPT merupakan salah satu dari 10 program industri prioritas yang diandalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. Efek Beragun Aset Syariah Diinisiasi

Penerbitan Efek Beragun Aset Syariah berbentuk surat partisipasi atau EBAS-SP sedang dijajaki PT Sarana Multigriya Finansial bersama Bank BTN Tbk. Selain bisa menjadi EBAS-SP yang pertama di Indonesia, surat berharga ini juga memberi alternatif bagi investor di pasar keuangan. (Kompas)

## 2. Capital Inflow Capai Rp28,88 Triliun

Porsi kepemilikan asing dalam surat berharga negara yang dapat diperdagangkan kian meningkat seiring dengan sematan *investment grade* dari S&P. Per 29 Mei, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp752,98 triliun atau bertambah Rp28,88 triliun setelah Indonesia meraih rating tersebut. BI memproyeksikan capital inflow ini akan berlanjut hingga tahun depan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

# Corporate

---

## 1. PPRO Bidik Rp1 Triliun dari Bulk Sales

PP Properti Tbk. membidik perolehan penjualan borongan atau bulk sales sebesar Rp1 triliun, atau sebanyak 35% dari total target prapenjualan sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 2. JSMR Akan Lepas Saham JORR W1

Jasa Marga Tbk berencana menjual 19% sahamnya di jal tol Jakarta Outer Ring Road W1 di PT Jakarta Lingkar Barat Satu setelah sebelumnya melepas 15% kepemilikannya di Trans Marga Jateng kepada Astratel Nusantara. (Bisnis Indonesia)

## 3. ATNM Mulai Ekspor

Aneka Tambang Tbk memulai penjualan bijih nikel kadar rendah ke luar negeri karena telah mendapat rekomendasi ekspor 2,7 juta wmt bijih nikel dan 850.000 wmt bijih bauksit dari Kementerian ESDM. (Bisnis Indonesia)

## 4. Laba PSAB Merosot 62%

Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) mencatat penurunan laba bersih 62,22% menjadi US\$1,5 juta pada kuartal I/2017 akibat menurunnya penjualan dari US\$64,61 juta pada kuartal I/2016 menjadi US\$49,82 juta pada kuartal I/2017. (Bisnis Indonesia)

## 5. ASSA Incar Pendapatan 2017 Tumbuh 8%

Adi Sarana Armada Tbk menargetkan pertumbuhan penjualan tahun ini mencapai Rp1,7 triliun atau tumbuh 8% dibanding tahun lalu sebesar Rp1,57 triliun yang meningkat 12,7% dibanding tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

## 6. WSKT Suntik Waskita Toll Road Rp99 Miliar

Waskita Karya (Persero) Tbk. menambah modal perusahaan yang dimiliki melalui anak usahanya, PT Waskita Toll Road, yakni PT Jasamarga Kualanamu Tol senilai total Rp99 miliar. (Bisnis Indonesia)

## 7. DPUM Agresif Pacu Kinerja 2017

Emiten perikanan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. memasang target pertumbuhan agresif pada tahun ini dengan proyeksi kenaikan penjualan sebesar 48% dan laba bersih 57%. (Bisnis Indonesia)

## 8. DGIK Incar Rp750 Miliar Tahun Ini

Kontraktor swasta PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. mengincar kontrak infrastruktur sebesar Rp750 miliar, atau sekitar 30% dari target kontrak sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 9. Armidian Lepas 20% ke Publik

Armidian Karyatama Tbk. akan melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 1,63 miliar saham biasa, atau sebanyak-banyaknya 20% dari seluruh modal disetor perseroan. (Bisnis Indonesia)

## 10. PNM Bakal Terbitkan Obligasi Rp4 Triliun

Korporasi pembiayaan milik negara spesialis usaha mikro, PT Permodalan Nasional Madani atau PNM bakal menerbitkan obligasi total senilai Rp4 triliun hingga 2018 guna menyokong pendanaan modal kerja. (Bisnis Indonesia)

## 11. Rilis Obligasi Rp6 Triliun, Ruang Ekspansi BMRI Besar

Bank Mandiri Tbk menerbitkan obligasi Rp6 triliun, lebih tinggi dari rencana awal Rp5 triliun dengan penawaran kupon berkisar 7,8% hingga 8,65% sehingga ruang ekspansi perseroan kian besar. Emisi obligasi ini merupakan tahap II dari PUB obligasi senilai Rp14 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

**12. Bank MNC Bidik Dana *Rights Issue* Rp2,5 Triliun**

Bank MNC Internasional Tbk berencana untuk menambah modal melalui rights issue maksimal Rp2,5 triliun hingga 2021 agar naik ke bank umum kelompok usaha atau BUKU III. (Bisnis Indonesia)

**13. Gandeng Panahome, Puradelta Ekspansi Properti Rp3 Triliun**

Puradelta Lestari Tbk membentuk perusahaan patungan dengan perusahaan asal Jepang, Panahome Asia Pacific Pte Ltd untuk mengembangkan proyek property dengan investasi senilai Rp3 triliun. (Investor Daily)

